

INTISARI

Dinamika kapitalisme kognitif di Yogyakarta menempatkan instruktur piano klasik sebagai pekerja kreatif muda dengan kerentanan ekonomi. Kondisi tersebut menuntut mereka untuk bertindak secara strategis di dalam arena pendidikan musik informal. Penelitian ini membedah pengaruh latar belakang perguruan tinggi terhadap strategi instruktur dalam memobilisasi dan mengonversi modal. Penelitian kualitatif ini menggunakan kerangka teori praktik Pierre Bourdieu untuk mengkaji aktivitas empat sarjana musik dari Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta dan Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) di dua sekolah musik informal yang hanya berlokasi di Sleman, Yogyakarta. Temuan empiris menunjukkan bahwa resiliensi ekonomi instruktur piano klasik sebagai pekerja kreatif muda dicapai melalui tiga tahapan: fase akses yang mengonversi modal sosial menjadi peluang modal ekonomi, fase legitimasi yang mengonversi modal kultural menjadi modal simbolik, dan fase komersialisasi yang mengonversi modal simbolik menjadi akumulasi modal ekonomi. Diferensiasi habitus dari dua perguruan tinggi yang berbeda menghasilkan dua strategi konversi modal. Instruktur alumni UNY menerapkan strategi adaptasi pedagogis yang fleksibel demi mengakomodasi tuntutan pasar dan kepuasan konsumen. Sebaliknya, instruktur alumni ISI Yogyakarta menerapkan strategi preservasi doxa dengan melakukan reproduksi standar akademik musik klasik secara ketat guna menjaga otoritas pedagogis dan distingsi estetika. Penelitian ini menyimpulkan bahwa arena sekolah musik informal merupakan ruang pertemuan antara idealisme seni dan pragmatisme pasar, di mana keberlanjutan karier instruktur sangat bergantung pada kemampuan mereka memobilisasi dan mengonversi akumulasi modal secara strategis.

Kata Kunci: *instruktur piano, konversi modal, pekerja kreatif, sekolah musik*

ABSTRACT

Cognitive capitalism in Yogyakarta positions classical piano instructors as economically vulnerable young creative workers. This condition necessitates strategic action within the field of informal music education. This study examines the influence of university backgrounds on instructors' capital mobilization and conversion strategies. Utilizing Pierre Bourdieu's theory of practice, this qualitative research investigates four music graduates from Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta and Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) at two informal music schools in Sleman, Yogyakarta. Empirical findings indicate that economic resilience requires three stages: an access phase converting social capital into economic opportunities, a legitimacy phase converting cultural capital into symbolic capital, and a commercialization phase converting symbolic capital into economic capital accumulation. Furthermore, habitus differentiation between the two institutions produces distinct capital conversion strategies. UNY alumni employ flexible pedagogical adaptation to accommodate market demands and consumer satisfaction. Conversely, ISI Yogyakarta alumni enforce doxa preservation through the strict reproduction of classical music academic standards to maintain pedagogical authority and aesthetic distinction. Ultimately, the informal music school field represents an intersection of artistic idealism and market pragmatism, where career sustainability depends on the strategic mobilization and conversion of accumulated capital.

Keywords: *piano instructor, capital conversion, creative worker, music school, piano instructor*